

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Role Model

Role model merupakan teladan yang bisa memberikan contoh yang baik kepada orang lain. Role model ini biasanya merupakan orang yang berpengaruh. Di mana, akan banyak sekali orang dengan sukarela mengikuti kegiatan atau perilaku yang telah ia contohkan. Bisa jadi, hal ini disebabkan karakter karakteristik yang kuat serta kharisma yang mereka pancarkan.

Role model artinya adalah seseorang yang bisa menjadi teladan yang baik dari segi pola pikir maupun perilaku yang dilakukan sehari-hari. Seseorang yang berpengaruh dapat menjadi sebuah role model dalam sebuah perusahaan, organisasi, ataupun masyarakat luas. Apabila ia memiliki peran sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi, maka peran yang ia emban cukuplah besar. Di mulai dari memberikan contoh yang baik bagi bawahannya, hingga memberikan pemikiran-pemikiran yang mengandung nilai-nilai kebajikan. Di mana, nilai-nilai ini wajib mendukung visi dan misi organisasi yang telah disepakati bersama. Untuk menjadi seorang teladan yang dapat dijadikan contoh, tentu bukanlah hal yang mudah. Tak serta merta langsung bisa menjadi contoh, tetapi harus memulai dari bawah. Perlahan naik tingkat, hingga mencapai pada kepemimpinan tertinggi untuk mendapatkan kesempatan sebagai teladan<sup>11</sup>.

Dalam penelitian ini Role Model yang di ambil adalah figur dari seorang kiai , karena kiai merupakan guru para santri yang mana santri harus tunduk dan patuh

---

<sup>11</sup> Nandy, *Pengertian Role Model*, (<https://www.gramedia.com/literasi/role-model/>), di akses pada tahun 2021.

terhadap guru. Ketika santri dalam kesehariannya mengikuti apa yang dilakukan oleh kiai secara otomatis akan menjadi sebuah kebiasaan santri. Menanamkan karakter terhadap santri melalui figur seorang kiai juga perlu upaya dari seorang pembimbing. Pembimbing adalah orang yang membimbing atau menuntun. Pembimbing di Pondok Pesantren Darussa'adah dapat juga diartikan sebagai ustadzah, namun lebih memilih di katakan sebagai pembimbing di karenakan lebih fokus menuntun santri dan membimbing kegiatan santri mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Ma'na dari pembimbing adalah orang yang menuntun atau orang yang mengarahkan. Dalam kamus KBBI yang di maksud dengan pembimbing adalah orang yang membimbing atau orang yang memimpin, dari pengertian di atas terkandung ma'na yang di maksud pembimbing di sini adalah orang yang menuntun dan mengarahkan serta membimbing anak di setiap kegiatannya. Dalam Pondok Pesantren Darussa'adah pembimbing berperan penting dalam keseharian anak, seperti halnya mengajarkan anak bagaimana cara membersihkan kamar, tata cara sholat dan ibadah yang lain. Pembimbing merupakan pengganti orang tua santri yang masih anak-anak di pondok pesantren.

## **B. Karakter Tanggung Jawab**

### **1. Devinisi Karakter Tanggung Jawab**

Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah watak yang ada pada diri seseorang. Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan

digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik

Definisi karakter dari beberapa pakar sangat tidak sinkron pada setiap penjelasannya. menurut WB Saunders karakter itu adalah sifat konkret, tidak sama serta dapat diamati sang individu, yang artinya karakter ini dapat ditunjukkan pada masing-masing orang, sebab sifat dan karakter yang dimiliki setiap individu tidak sama serta dapat terlihat sebagai akibatnya dapat dikatakan tidak sinkron. Sedangkan dari Wyne, bagaimana cara seorang menerapkan nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingkah laku , sebab bila seseorang itu mempunyai sikap berbudi pekerti yang baik, berarti orang tadi mempunyai karakter yang mulia. sebaliknya bila seorang yang tidak memiliki budi pekerti yang baik berarti dapat dikatakan menjadi orang yang mempunyai perilaku yang tidak baik.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat,

bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak<sup>12</sup>. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah akhlak ataupun watak yang berpusat pada diri seseorang sebagai landasan dalam berpikir, bertindak dan bersikap.

Sedangkan nilai karakter merupakan pedoman yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan yang nantinya tindakan tersebut dapat mencirikan baik buruknya kerakter seseorang. Nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, nilai karakter tanggung jawab. Nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitarnya<sup>13</sup>. Pendidikan karakter menjadi sebuah komitmen mengenai langkah-langkah yang seharusnya dilakukan untuk mengarahkan generasi muda kepada pemahaman dan internalisasi nilai-nilai (values) dan kebajikan (virtues) yang akan membentuknya menjadi manusia yang .baik (good people). Melalui pendidikan

---

<sup>12</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No.1 (Januari-Juni, 2016) hal. 122-123

<sup>13</sup> A Maftuhin, "Pengertian Pendidikan Karakter...", <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2016>, diakses tanggal 13 Januari 2022

karakter generasi muda dibimbing untuk secara sukarela mengikatkan diri pada norma-norma atau nilai-nilai<sup>14</sup>.

Secara teoritis pendidikan karakter yang dilaksanakan secara intens dapat menjadikan anak didik atau generasi muda memiliki kapasitas intelektual (intellectual resources) yang memungkinkan dirinya membuat keputusan secara bertanggung jawab (informed and responsible judgement) terhadap berbagai masalah atau kejadian pelik yang dihadapinya dalam kehidupan. Dengan kata lain, mereka akan memiliki kematangan moral. Kematangan moral ini akan mengantarkannya mampu menentukan sikap terhadap substansi nilai dan norma baru yang muncul dalam proses perubahan di masyarakat. Nilai-nilai dan norma-norma baru dalam setiap budaya masyarakat dapat dijadikan dasar dan muatan pendidikan karakter. Nilai-nilai budaya masa lalu tidak sedikit yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter. Substansi-materi pendidikan karakter tidak lain adalah nilai-nilai moral, baik yang bersifat universal maupun lokal kultural, kesucilaan maupun kesopanan, yang sering disebut dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama<sup>15</sup>. Pendidikan karakter dan nilai karakter yang di bahas dalam tulisan ini adalah karakter tanggung jawab.

---

<sup>14</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali:UNHI Press,2020)h.16

<sup>15</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali:UNHI Press,2020)h.16-17

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab udah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kebiasaan sikap tanggung jawab peserta didik dapat dilakukan dengan cara guru dapat memberikan contoh kebiasaan atau karakter baik. Guru juga memperhatikan sikap-sikap peserta didik di sekolah serta tidak ragu menegur peserta didik yang melakukan kesalahan. Karakter tanggung jawab harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat melaksanakan tanggung jawab belajarnya dengan maksimal, karakter tanggung jawab peserta didik kurang dapat ditandai dengan peserta didik yang tidak mau aktif dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian untuk memaksimalkan tanggung jawab belajar peserta didik, guru dapat memberikan contoh kebiasaan baik dan memberi teguran kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.

Terdapat beberapa jenis tanggung jawab, antara lain: tanggung jawab moral, tanggung jawab hukum, tanggung jawab keluarga, tanggung jawab komunitas, tanggung jawab terhadap adat-istiadat, tradisi kepercayaan dan aturan, serta tanggung jawab pribadi. Tanggung jawab belajar yang dimiliki peserta didik di sekolah termasuk kedalam tanggung jawab pribadi. Seorang peserta didik bertanggung jawab untuk mengerjakan semua aktivitas yang

mendukung ketercapaian keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Aktivitas tersebut bisa berupa komitmen pada tugas, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kepatuhan tata tertib, dan sebagainya. Guru biasanya memberikan PR kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik belajar di rumah secara mandiri dan secara tidak langsung mengajarkan bagaimana bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan. Dengan demikian, tugas yang diberikan guru seperti PR adalah tanggung jawab pribadi peserta didik untuk keberhasilan belajarnya<sup>16</sup>.

Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegas. Dalam proses pembentukan tanggung jawab melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Dalam kegiatan terprogram yakni kegiatan yang terencana dengan baik oleh guru, dengan menggunakan metode yang tepat, media yang menarik dan sesuai hingga tahap evaluasi<sup>17</sup>.

Karakter tanggung jawab merupakan karakter mulia yang mendorong seseorang melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik dan tepat waktu. Karakter tanggung jawab mendukung suatu pekerjaan atau amanah

---

<sup>16</sup>Edi Elisa “Karakter Tanggung Jawab” *Educhannel Blog Artikel* (online) (<https://educhannel.id/blog/artikel/karakter-tanggung-jawab.html>), di akses 8 oktober 2022

<sup>17</sup> Retno Ika Haryani “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, (online) , Vol. 4 (2), 105-114, 2019, (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>) diakses 27 juli 2019

terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan kepadanya. Dengan terlaksananya sebuah tanggung jawab akan memberikan manfaat dan kemaslahatan baik bersifat individu, kelompok masyarakat dan bangsa pada umumnya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab merupakan karakter mulia yang harus dimiliki setiap orang yang akan memberikan manfaat bagi individu dan kelompok sosialnya<sup>18</sup>.

Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kembali peradaban bangsa. Peran lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan karakter. Dalam konteks inilah, proses pendidikan karakter perlu dirancang secara holistik dan kontekstual sehingga mampu membangun pemikiran yang dialogis-kritis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Pendidikan harus menjadi “the power in building character”<sup>19</sup>.

Anak akan menjadi manusia yang berkarakter positif ketika anak mendapatkan rangsangan dan dukungan lingkungan Pendidikan yang positif, baik di rumah maupun di sekolah. Peran aktif orang tua, serta masyarakat untuk selalu bersama-sama menggalakkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, khususnya kepada anak-anak usia dini.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Guru harus merancang pembelajaran, mengenali tingkat pengetahuan anak, memotivasi anak dan

---

<sup>18</sup> Edi Elisa “Karakter Tanggung Jawab” *Educhannel Blog Artikel* (online) (<https://educhannel.id/blog/artikel/karakter-tanggung-jawab.html>.) di akses 8 oktober 2022

<sup>19</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali:UNHI Press,2020)h.14

melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Program pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, selain itu program kegiatan belajar pada anak harus menumbuhkan sikap dan perilaku yang positif melalui metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak<sup>20</sup>.

Upaya pembentukan karakter tidak semata-mata dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi juga dengan pembiasaan dalam kehidupan. Menurut Al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik akhlak juga diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu: 1) Mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh; 2) perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang<sup>21</sup>.

Pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaannya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya.

Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, karena masa usia dini adalah masa emas, yaitu masa pertumbuhan dan

---

<sup>20</sup> Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", *jurnal thufula IAIN Salatiga*, Vol.9 No.2(Desember 2020), h.153-154

<sup>21</sup> Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", *jurnal thufula IAIN Salatiga*, Vol.9 No.2(Desember 2020), h.154

perkembangan yang sangat pesat. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan atau penanaman sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh<sup>22</sup>.

Salah satu aspek pokok kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikan adalah tanggung jawab karena pengembangan karakter ini dapat mempengaruhi peningkatan keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya. **Tanggung jawab** merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurutnya tanggung jawab belajar penting dikembangkan peserta didik karena dapat mempengaruhi peningkatan keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya.

Kesadaran tanggung jawab tidak dipengaruhi oleh sikap genetik atau sikap yang ada pada individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuh kembangkan dengan adanya pembiasaan dari orang-orang di lingkungannya. Pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat baik keluarga maupun lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa aspek karakter tanggung jawab yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran yaitu partisipasi, menyampaikan pendapat, kerja

---

<sup>22</sup> Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", *jurnal thufula IAIN Salatiga*, Vol.9 No.2(Desember 2020), h.154

sama, dan menghargai orang lain. Beberapa aspek karakter tanggung jawab diantaranya yaitu memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah, dan melakukan tugas dengan baik.

Karakter tanggung jawab didasarkan pada beberapa indikator, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan menyelesaikan tugas pada waktunya, disiplin, tidak curang, mematuhi aturan yang ditetapkan, dan membantu teman sebaya (orang lain). Berdasarkan uraian tentang karakter tanggung jawab di atas diketahui bahwa karakter tanggung jawab tidak dipengaruhi oleh sikap genetik melainkan dapat ditumbuh-kembangkan dengan pembiasaan. Pembiasaan dapat dilakukan dengan cara dicontohkan oleh guru berupa kebiasaan yang positif dalam pembelajaran<sup>23</sup>. Aspek karakter tanggung jawab dalam belajar diantaranya mengerjakan tugas yang diberikan, menyelesaikan tugas pada waktunya, disiplin, tidak curang, mematuhi aturan yang ditetapkan, dan membantu orang lain.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan karakter dan rasa tanggung jawab pada santri/peserta didik yang dapat di tanamkan sejak dini<sup>24</sup>, di antaranya:

- a) Beri pemahaman apa itu tanggung jawab
- b) Kenalkan anak dengan berbagai peraturan
- c) Ajak mengerjakan tugas rumah
- d) Ajak untuk memelihara hewan

---

<sup>23</sup> Edi Elisa “Karakter Tanggung Jawab” *Educhannel Blog Artikel* (online) (<https://educhannel.id/blog/artikel/karakter-tanggung-jawab.html>), di akses 8 oktober 2022

<sup>24</sup> Edi Elisa “Karakter Tanggung Jawab” *Educhannel Blog Artikel* (online) (<https://educhannel.id/blog/artikel/karakter-tanggung-jawab.html>), di akses 8 oktober 2022

- e) Membersihkan mainan yang habis di mainkan
- f) Ajarkan cara memakai pakaian sendiri
- g) Ajarkan anak tentang konsekuensi
- h) Beri contoh yang baik terhadap anak

Dengan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap anak sejak dini secara otomatis akan membentuk karakter tanggung jawab yang akan selalu di kembangkan sampai dewasa nanti

## 2. Indikator Tanggung Jawab

Selanjutnya indikator-indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut<sup>25</sup>:

### 1. Melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu

Peserta didik yang melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu berarti membagi waktu dengan baik, memiliki manajemen tugas yang efisien, dan mempunyai inisiatif untuk belajar, melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu merupakan salah satu indikator karakter tanggung jawab dikarenakan alasan-alasan berikut. Belajar adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik yang hasilnya akan diraih dimasa mendatang. Belajar tidak perlu memakan waktu lama asal dilakukan secara rutin setiap hari minimal satu jam, harus bisa membagi waktu dengan baik, memajemen tugas dengan efisien, dan mempunyai inisiatif untuk

---

<sup>25</sup> Edi Elisa "Karakter Tanggung Jawab" *Educhannel Blog Artikel* (online) (<https://educhannel.id/blog/artikel/karakter-tanggung-jawab.html>), di akses 8 oktober 2022

belajar. Banyak peserta didik yang merasa keteteran dengan tugas-tugas sekolah, hal itu dikarenakan tidak dikerjakan dengan sedikit demi sedikit secara rutin. Belajar secara rutin adalah cerminan peserta didik yang mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawabnya.

2. **Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya**

Peserta didik yang dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya berarti paham terhadap tujuan dari belajar dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya merupakan salah satu indikator karakter tanggung jawab dikarenakan peserta didik yang bertanggung jawab akan dapat menjelaskan alasan mengapa ia belajar dan untuk tujuan apa ia belajar. Misalnya saja karena keinginan sendiri untuk pandai, ingin mendapat nilai bagus, supaya bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dan tentunya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. **Tidak menyalahkan orang lain**

Indikator tidak menyalahkan orang lain berarti peserta didik tidak menyalahkan orang lain dan mengakui kesalahan yang telah dibuatnya pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Peserta didik yang baik adalah peserta didik yang tidak lempar batu sembunyi tangan. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya. Selain tidak menyalahkan orang lain dan keadaan, tanggung jawab bisa digambarkan dengan mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan

berusaha lapang dada apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai keinginannya.

**4. Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif**

Peserta didik yang mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif berarti mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam belajar peserta didik yang bertanggung jawab dalam hal belajar harus mampu menentukan pilihan-pilihan alternatif dalam kegiatan belajar dimana peserta didik tersebut nantinya akan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga tidak terbuang sia-sia. Bentuk-bentuk kegiatan belajar peserta didik tersebut beraneka ragam, seperti diantara peserta didik terjalin kerjasama yang baik (misalnya diskusi, kerja kelompok, dan sebagainya). Selain itu peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika belajar, misalnya mencari hiburan untuk selingan ketika merasa jenuh dengan belajar, menggaris bawahi materi yang penting agar lebih mudah dibaca, dan sebagainya. Melalui sikap tanggung jawab dalam kelompok juga nantinya dapat membantu peserta didik mengorganisir masalah dan kegiatan dalam kelompok, sehingga nantinya akan menciptakan hubungan yang baik dalam sebuah kelompok, bukan hanya itu, peserta didik dituntut bertanggung jawab dan mampu mengemban tugas yang diberikan dalam kelompok.

**5. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati**

Peserta didik melakukan tugas sendiri dengan senang hati berarti

peserta didik tidak terpaksa atau terbebani dan mandiri dengan tidak bergantung dengan orang lain . Peserta didik yang bertanggung jawab melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin. Menyatakan bahwa sesuatu yang dikerjakan dengan senang hati akan membuahkan hasil yang baik.

6. **Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain**

**dalam kelompoknya** Ciri tanggung jawab belajar salah satunya adalah bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain di dalam kelompoknya. Hal itu bisa digambarkan dengan kreatif dalam berpendapat, mampu mengambil keputusan dengan baik, dan bersedia menanggung segala resiko dari keputusan yang telah diambil. Peserta didik yang bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya berarti kreatif dalam berpendapat, mengambil keputusan dengan baik, bersedia menanggung resiko dari keputusan yang diambil.

7. **Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar**

Peserta didik yang bertanggung jawab mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar. Minat yang kuat untuk menekuni belajar yaitu adanya keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan peserta didik untuk melahirkan rasa senang dalam belajarnya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Adanya minat dalam belajar

misalnya ditandai dengan mengikuti les untuk mata pelajaran yang disukai, berusaha memperoleh nilai yang baik, tidak mudah putus asa, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan sebagainya.

8. **Menghormati dan menghargai aturan di sekolah**

Indikator karakter tanggung jawab berikutnya adalah menghormati dan menghargai aturan di sekolah. Menghormati dan menghargai aturan sekolah merupakan kewajiban dan hal yang utama sebagai seorang pelajar dimana kita harus selalu menaati aturan tersebut seperti memakai seragam lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah. Maka dapat disimpulkan peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab akan menghormati dan menghargai aturan di sekolah dengan selalu menaati aturan tersebut seperti memakai seragam lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah.

9. **Dapat berkonsentrasi dalam belajar**

Berkonsentrasi dalam belajar yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Misalnya fokus mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, merasa nyaman dengan keadaan sekitar, teliti dalam mengerjakan sesuatu, mampu menenangkan diri ketika takut dan cemas, mampu mengabaikan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan belajar, mampu sejenak melupakan masalah agar dapat

berkonsentrasi pada belajar, dan sebagainya. Peserta yang bertanggung jawab akan serius dalam mengerjakan sesuatu, fokus dan konsisten, tidak mencontek, rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.

**10. Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di**

**sekolah** Peserta didik yang bertanggung jawab dengan prestasi di sekolah dapat digambarkan dengan sikap melakukan apa yang telah direncanakan dalam belajar, mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya, dan suka rela dalam melakukan sesuatu. Hal ini perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru yang harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku tanggung jawab yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik tidak akan bertanggung jawab kalau gurunya tidak menunjukkan sikap tanggung jawab. Sebagai pengendali guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Maka untuk memiliki rasa tanggung jawab peserta didik perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru dengan keteladanan yang dicontohkan oleh guru ke arah yang positif sehingga dapat menunjang pembelajaran.

**Tanggung jawab** adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadapdirinya sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyaikarakter baik atau tidak.Orang

yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah sebuah keseriusan. Orang yang selalu bertanggung jawab dalam segala hal akan berusaha memaksimalkan tugas apapun yang di bebaskan terhadap dirinya dan tidak akan menunda-nunda waktu karena menurut orang yang bertanggung jawab waktu adalah hal yang paling berharga sehingga tidak mau membuang-buang waktu dengan hal yang sia-sia. Sebaliknya jika orang itu tidak memperdulikan tanggung jawabnya setiap tugas yang di bebaskan kepadanya akan di kerjakan secara asal-asalan yang penting selesai entah itu maksimal atau tidak.

### **C. Santri**

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa ada santri tentu saja pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang

menjalankan proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan pesantren, santri merupakan identitas yang sarat nilai<sup>26</sup>.

Di masa lalu, seorang santri yang masuk dalam sistem pendidikan pesantren ingin menguasai ilmu-ilmu keislaman dan mengajarkan ilmu yang mereka kuasai itu di tengah-tengah masyarakat. Kini motif seorang santri masuk dunia pesantren bukan saja untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menguasai berbagai bentuk skill yang diajarkan di pesantren. Di luar semua itu, motif orang tua melepas anak ke pesantren adalah agar ia memiliki kepribadian yang baik: religius, sederhana, mandiri, jujur, disiplin, sopan, taat dan hormat kepada orang tua, dan kepribadian baik lainnya<sup>27</sup>.

Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap santri juga penting di lakukan oleh ustadzah/ustadz di pondok pesantren agar santri ketika sudah pulang nanti memiliki karakter tanggung jawab yang dapat di kembangkan dengan dirinya sendiri. Apalagi ketika santri tersebut masih terbilang anak-anak maka penting bagi pengurus untuk selalu meningkatkan rasa tanggung jawab kepada santri agar menjadi karakter yang baik yang dapat di kembangkan sampai dewasa nanti.

Di pondok pesantren masing-masing santri pasti memiliki tanggung jawab sendiri ataupun tanggung jawab bersama, seperti halnya hafalan pelajaran sekolah diniyah yang merupakan tanggung jawab pribadi santri, ataupun menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren yang merupakan tanggung

---

<sup>26</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *PENDIDIKAN PESANTREN Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020)h.14

<sup>27</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *PENDIDIKAN PESANTREN Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020)h.15

jawab bersama yang harus di miliki semua santri. Dan semua santri harus menerapkan rasa tanggung jawabnya entah itu tanggung jawab pribadi atau bersama, entah di rumah ataupun di pondok pesantren.

Di pondok pesantren Darussa'adah yang santrinya merupakan anak-anak kecil yang mana mereka belum terlalu faham apa itu ma'na dari tanggung jawab , peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema penanaman karakter tanggung jawab terhadap santri yang merupakan tugas dari masing-masing pembimbing atau penuntun santri pondok pesantren Darussa'adah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembimbing lebih maksimal dalam mengarahkan santri kedalam hal yang menjadikan kepribadian baik karena pengaruhnya besar sekali untuk anak.

